

Analisis Pengaruh Pengetahuan, Budaya, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di KSPPS BMT Muamalat Bekonang

Candra Tri Cahyono¹, Agus Marimin², Sri Laksmi Pardanawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB AAS Indonesia

Email: candra14490314@gmail.com¹, agus.marimin@gmail.com²,
laksmi.stie.aas@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh pengetahuan, budaya, religiusitas terhadap minat menabung menggunakan BMT. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui observasi langsung dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara kepada anggota KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Penelitian ini menggunakan Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan Uji t dan F serta Uji Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota menggunakan BMT. Variabel budaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota menggunakan BMT. Variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota menggunakan BMT. Terdapat pengaruh antara pengetahuan, budaya, religiusitas terhadap minat menabung anggota BMT.

Kata Kunci: BMT, pengetahuan, budaya, minat menabung, religiusitas

Abstract

This research aims to see the extent of the influence of knowledge, culture, religiosity on interest in saving using BMT. The data collection method in this research is data collection through direct observation by distributing questionnaires and interviews with members of the KSPPS BMT Muamalat Bekonang Branch. This research uses the Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Multiple Linear Regression Analysis Test using the t and F Test and Determination Test. The results of this research show that the knowledge variable does not significantly influence members' interest in saving using BMT. Cultural variables have a significant effect on members' interest in saving using BMT. The religiosity variable does not significantly influence members' interest in saving using BMT. There is an influence between knowledge, culture, religiosity on BMT members' interest in saving.

Keywords: BMT, knowledge, culture, interest in saving, religiosity

Pendahuluan

Lembaga keuangan memiliki kontribusi bagi sistem perekonomian suatu bangsa dan negara. Secara umum lembaga keuangan di suatu negara berfungsi sebagai mediator dari masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan (memerlukan dana). Di Indonesia, ada dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Keduanya memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, diantaranya adalah Bank umum, Bank Syariah, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Perusahaan Asuransi, Pasar Modal, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, Fintech. (<https://blog.eku.id/mengenal-jenis-jenis-lembaga-keuangan-di-indonesia-dan-fungsinya/>). Dengan peran dan fungsi

lembaga keuangan yang ada, manfaat lembaga keuangan di masyarakat diharapkan dapat menyentuh untuk semua lapisan masyarakat.

Masyarakat bisa memilih menggunakan lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Selain dari bentuk, lembaga keuangan juga dibedakan menjadi 2, yaitu konvensional dan syariah. Masyarakat yang memiliki kekhawatiran terhadap bunga bank (*riba*), maka lembaga keuangan syariah bisa menjadi alternatif untuk menghindari bunga, dan kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam.

(Haris, 2015). Menurut Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Pasal 1 bahwa kegiatan usaha pada Koperasi Syariah diantaranya meliputi simpanan, pinjaman, dan pembiayaan yang menggunakan prinsip syariah, termasuk pada pengelolaan *zakat*, *infaq*/sedekah, dan *wakaf*.

Lembaga keuangan koperasi yang aktif di provinsi Jawa Tengah tercatat pada tahun 2021 dan sudah di perbaharui pada tanggal 22 Februari 2022 mencapai 10.270 koperasi (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzYwZlI=/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>). Perkembangan Koperasi syariah di Indonesia juga sangat pesat, menurut Kementerian Koperasi dan UKM jumlah Koperasi Syariah di Indonesia hingga akhir tahun 2022 adalah 3.912 unit. Koperasi syariah juga mengalami perkembangan di Kabupaten Sukoharjo menurut data jumlah Koperasi Syariah hingga pada tahun 2023 di Kabupaten Sukoharjo adalah 326 Koperasi tetapi yang aktif sebanyak 224 (<https://diskopumdag.sukoharjokab.go.id/>).

Perkembangan Koperasi Syariah ini dipengaruhi dari minat masyarakat yang menabung di Koperasi Syariah semakin banyak dan BMT memiliki hubungan yang erat, dimana koperasi syariah dapat menjadi payung hukum dan wadah bagi pendirian serta operasional BMT. Sinergi antara keduanya dapat memberikan manfaat yang besar bagi anggota, masyarakat, dan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Pada dasarnya, BMT (Baitul Maal wat Tamwil) seringkali beroperasi di bawah naungan badan hukum koperasi syariah. Artinya, BMT dapat didirikan dan beroperasi sebagai bagian dari koperasi syariah. Hal ini dikarenakan koperasi syariah menyediakan landasan hukum yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional BMT.

Faktor yang mempengaruhi minat menabung di lembaga keuangan syariah khususnya koperasi syariah yaitu Pelayanan, Bagi Hasil, Keyakinan atau Religiusitas, dan Lokasi (Muhammad, 2014). Dari beberapa faktor, faktor religiusitas sangat berkaitan erat dengan minat menabung masyarakat di koperasi syariah karena tingkat religiusitas yang berbeda antar individu satu dengan individu yang lain.

Lembaga keuangan syariah khususnya koperasi syariah muncul karena ada dorongan dari religiusitas masyarakat baik secara tekstual maupun historis (Antonio, 1999). Maka religiusitas bisa dikatakan memiliki peran yang besar untuk mempengaruhi masyarakat menabung di koperasi syariah.

Minat menabung bisa diasumsikan sebagai rasa keinginan yang muncul sebagai respon ketertarikan terhadap objek (Kotler, 2005). Selain dari religiusitas perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri seseorang seperti usia, siklus kehidupan, gaya hidup dan pendapatan seseorang (Kotler, 2009). Selain faktor dari diri sendiri, lingkungan sosial juga mempengaruhi minat seseorang dalam menabung di Koperasi Syariah.

Menurut Crow dalam Abdul Rouf (2011) ada 3 faktor utama yang membentuk minat seseorang dalam memilih sesuatu yaitu faktor dari dalam diri seseorang, faktor motif sosial, dan faktor emosional. (1). Faktor dari diri seseorang ini muncul karena keinginan yang harus dipenuhi, misalnya seseorang akan menabung di Koperasi syariah karena orang tersebut butuh dan ingin untuk menabung di Koperasi syariah. (2). Faktor motif sosial juga memiliki peranan untuk membentuk minat dalam menabung di Koperasi syariah. Motif sosial ini muncul saat lingkungan seseorang banyak yang menabung di Koperasi syariah sehingga

akan mempengaruhi keinginan tersebut. (3). Faktor emosional yaitu minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi dimana keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada.

Pengetahuan, budaya dan religiusitas menjadi peran penting dalam menentukan minat masyarakat untuk menabung di Koperasi syariah. Budaya memiliki acuan pada nilai, gagasan, simbol dan artefak. Hal ini bermakna bahwa budaya membantu nasabah dalam berkomunikasi terhadap sesama, melakukan penafsiran serta evaluasi sebagai anggota masyarakat (Andespa, 2017).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara singkat terhadap beberapa nasabah KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang bahwa ada banyak faktor yang melatar belakangi nasabah untuk menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang salah satunya adalah pengetahuan terhadap koperasi syariah. Budaya nasabah terhadap koperasi syariah bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya jumlah nasabah KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang yang saat ini berjumlah 947 nasabah.

Selain dari faktor budaya, penulis ingin melihat faktor lain yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Dengan rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah terdapat pengaruh pengetahuan, budaya dan religiusitas secara bersama-sama terhadap minat menabung di BMT. (2) Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di BMT. (3) Apakah terdapat pengaruh budaya terhadap minat menabung di BMT. (4) Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di BMT.

Pengertian pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebagai sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Sedangkan yang dikemukakan oleh Suriasumantri dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki arti sebagai segala sesuatu apa yang diketahui oleh manusia atau seseorang tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya tentang ilmu yang akan menambah keterbentukan mentalnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Sakti, 2011).

Pengetahuan yang telah diperoleh nantinya akan menjadi suatu bentuk informasi yang telah diterima oleh alat panca indera manusia, dan kemudian informasi yang telah diperoleh tersebut akan dikembangkan dengan kemampuan bahasa setiap pemikiran manusia atau seseorang (Darmawan, 2016).

Terbentuknya dari tindakan seseorang dapat disebabkan oleh hal yang penting yaitu pengetahuan, karena menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan telah terjadi setelah seseorang tersebut melakukan penginderaan kepada suatu objek tertentu, dan dapat juga dikatakan pengetahuan merupakan suatu kemampuan untuk mengenali dan juga mengingat pengertian-pengertian, isitilah-istilah, dan definisi-definisi (Ambardini, 2016).

Budaya diartikan dari bahasa Sanskerta "*buddhaya*". Yang berarti bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Ada juga pendapat lainnya mengemukakan bahwa budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Sedangkan budaya menurut Ki Hajar Dewantara manusia yang membudaya berarti memiliki arti kebahagiaan dan keselamatan setiap individu manusia dalam hidup perjuangannya (Maryamah, 2016).

Menurut Koentjaningrat, pengertian budaya adalah gabungan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan juga hasil karya dari seseorang dalam rangka untuk kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari seseorang dengan cara belajar (Suhendroyono, 2016).

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat untuk pengetahuan yang diantaranya ada

sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran seseorang dikehidupan sehari-hari dan sifatnya abstrak (Ekawati, 2015).

Kotler (2005) budaya merupakan kultur yang akan membentuk perspektif dari seseorang untuk mengambil suatu keputusan. Dan juga adapun faktor budaya yang memiliki dampak pengaruh yang luas terhadap suatu sistem pembelian, faktor budaya yang dimaksud adalah: budaya, sub-budaya, dan kelas sosial (Gultom, 2018). Pengaruh budaya konsumen terhadap minat menabung di BMT Muamalat Cabang Bekonang Hal tersebut juga berpedoman pada beberapa indikator mengenai budaya.

Salah satu sifat khas dari masyarakat Indonesia adalah rasa percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama atau religiusitas untuk umat manusia khususnya untuk warga Indonesia merupakan salah satu unsur pokok yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahkan dari hasil survei yang dilakukan oleh Laura dan Hugh pada tahun 2010 menghasilkan bahwa Indonesia memiliki nilai religiusitas yang paling tinggi daripada negara-negara lainnya (Nasikhah, 2013).

Menurut Glock & Stark (1965) religiusitas memiliki arti sebagai berkembangnya konsep spriritualitas dalam sebuah kajian psikologi suatu agama. Koenig dan Larson (2001) yang telah melakukan observasi terhadap konsep religiusitas menemukan bahwa hasil dalam 80% observasi yang telah dikaji didapati suatu kebenaran bahwa keyakinan dan praktik dalam beragama (sebutan untuk religiusitas) berhubungan dengan semakin meningkatnya kepuasan hidup, kebahagiaan, efek positif, dan juga meningkatnya moral (Fridayanti, 2015).

Rasa percaya terhadap religiusitas yang sangat tinggi maka akan memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, tingkat kebahagiaan yang tinggi, jika dibandingkan dengan manusia yang tidak memiliki tingkat rasa percaya terhadap religiusitas yang tinggi (Amawidayati, 2006). Pengaruh religiusitas konsumen terhadap minat menabung di BMT, yang tepatnya ada di Kantor KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang.

Minat menabung adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk menyimpan uangnya di lembaga keuangan, seperti bank, dengan tujuan tertentu. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Minat juga akan terlihat dengan sangat baik jika seseorang tersebut dapat menemukan suatu objek yang disukainya dengan tepat dan juga berhubungan langsung dengan keinginan tersebut. Suatu minat juga harus memiliki objek yang jelas agar nantinya mempermudah kemana tujuan arahnya seseorang harus bersikap dan tetap menuju objek yang tepat (Suwarso, 2018).

Kata syirkah BMT merupakan kependekan dari Baitul Mal wa Tamwil atau dapat juga ditulis dengan baitul maal wa baitul tamwil. Secara harfiah/lughawi baitul maal berarti rumah dana dan Baitul Tamwil berarti rumah usaha (Muhammad, 2004). Baitulmaal ini sudah ada sejak zaman Rasulullah, berkembang pesat pada abad Pertengahan. Baitulmaal berfungsi sebagai pengumpulan dana dan men-tasyaruf-kan untuk kepentingan sosial, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan (laba). Jadi, dalam Baitul Maal Wa Tamwil adalah lembaga yang bergerak di bidang sosial, sekaligus juga bisnis yang mencari keuntungan (Abdul, 2012). Menurut Ensiklopedi Hukum Islam, baitulmaal adalah lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat (Abdul, 1996). BMT adalah semacam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang beroperasi seperti bank koperasi, di samping sebagai lembaga keuangan Islam yang terkecil, yang memfokuskan target pasarnya pada bisnis skala kecil, BMT juga merupakan suatu institusi atau wadah keuangan yang dijalankan menurut syariah islam dengan berusaha menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan (Muhammad, 2001).

BMT disebut juga lembaga keuangan mikro yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan pengembangan UMKM. BMT beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan teori ekonomi Islam, serta menerapkan prinsip-prinsip koperasi dalam menjalankan usahanya. BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu: Baitul Maal (Mengelola dana-dana sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah) dan Baitul Tamwil (Melakukan kegiatan pembiayaan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah). "Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (Muhammad, 2004).

Menurut Nurul (2010) adapun fungsi BMT di Masyarakat, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salaam (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
2. Mengorganisasi dan mobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2014).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diawali dengan pengembangan hipotesis untuk mendapatkan konsep baru dari pengelolaan data secara kuantitatif (Ferdinand, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antara pengetahuan, budaya, dan religiusitas terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang.

Kemudian jenis penelitian ini lebih khusus adalah penelitian asosiatif yang bertujuan guna mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan teori tersebut maka dapat menjelaskan, meramal serta mengontrol suatu gejala (Ibid, 2015).

Dalam penelitian ini akan memunculkan suatu teori baru tentang hubungan antar variabel bebas dan terikat, yang dimana variabel bebas mencakup faktor pengetahuan, budaya, dan religiusitas. Lalu variabel terkait adalah Minat menabung anggota KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,235	0,532		-0,441	0,660		
Pengetahuan(X1)	0,066	0,037	0,223	1,791	0,076	0,302	3,310
Budaya (X2)	0,151	0,035	0,488	4,254	0,000	0,354	2,825
Religiusitas(X3)	0,036	0,046	0,084	0,774	0,441	0,397	2,521

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka terbebas dari multikolinieritas, Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada 1 variabel independent yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independent dalam model regresi, maka hasil uji dalam penelitian ini lolos Uji Multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	-0,016	0,384		-0,040	0,968
Pengetahuan(X1)	0,033	0,026	0,228	1,252	0,214
Budaya(X2)	-0,038	0,026	-0,249	-1,480	0,142
Religiusitas(X3)	0,022	0,033	0,103	0,647	0,519

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada 1 pun variabel independen yang signifikan secara statis mempengaruhi variabel nilai Absolute. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,235	0,532		-0,441	0,660
Pengetahuan(X1)	0,066	0,037	0,223	1,791	0,076
Budaya(X2)	0,151	0,035	0,488	4,254	0,000
Religiusitas(X3)	0,036	0,046	0,084	0,774	0,441

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,235 + 0,066 X_1 + 0,151 X_2 + 0,036 X_3 + e$$

signifikansi $\alpha = 0,05$

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,791	3	8,264	39,432	0,000 ^b
Residual	20,119	96	0,210		
Total	44,910	99			

a. Dependent Variable: Minat Menabung(Y)

b. Predictors: (Constant), Religiusitas(X3), Budaya(X2), Pengetahuan(X1)

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Secara simultan nilai hasil uji F hitung sebesar 39,432 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,235	0,532		-0,441	0,660
Pengetahuan(X1)	0,066	0,037	0,223	1,791	0,076
Budaya(X2)	0,151	0,035	0,488	4,254	0,000
Religiusitas(X3)	0,036	0,046	0,084	0,774	0,441

t Hitung variabel Pengetahuan = 1,791

t Hitung variabel Budaya = 4,254

t Hitung variabel Religiusitas = 0,774

T Tabel a: N-k-l atau df residual = 1,66071

Sumber: Data Primer diolah, 2025

1. Pengetahuan (X1) terhadap Minat Menabung (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients nilai t hitung variabel Pengetahuan adalah 1,791. Diperoleh tingkat signifikansi $0,076 > (0,05)$ dan t hitung $1,791 > 1,66071$ maka Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Artinya pengetahuan nasabah di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang ini tidak ada pengaruhnya terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Romdhoni, (2018) dengan judul "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah" yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat nasabah menggunakan simpanan.

2. Budaya (X2) terhadap Minat Menabung (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients nilai t hitung variabel Budaya adalah 4,254. Diperoleh hasil signifikansi $0,000 < (0,05)$ dan t hitung $4,254 > 1,66071$ maka Budaya berpengaruh terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Artinya budaya nasabah di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang berpengaruh terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Roni Andespa, (2017) dengan judul "Pengaruh Budaya dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah" yang menyatakan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang.

3. Religiusitas (X3) terhadap Minat Menabung (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients nilai t hitung variabel Religiusitas adalah 0,774. Diperoleh hasil signifikansi $0,44 > (0,05)$ dan t hitung $0,774 < 1,66071$ maka Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Artinya religiusitas nasabah di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang berpengaruh terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Rahma Bellani Oktavindria Iranati, (2017) dengan judul "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di bank Syariah" yang menyatakan bahwa faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang.

Tabel 6. Hasil Uji Desterminasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,743 ^a	0,552	0,538	0,458

a. Predictors: (Constant), Religiusitas(X3), Budaya(X2), Pengetahuan(X1)
 Sumber: Data Primer diolah, 2025

Dari tabel diatas bahwa besarnya pengaruh Pengetahuan, Budaya, dan Religiusitas terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang sebesar 53,8% dan sisanya 46,2% dipengaruhi variabel lain.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pengetahuan, budaya, dan religiusitas terdapat pengaruh secara simultan terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Pengetahuan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Budaya anggota berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang. Religiusitas anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang.

Saran

Dengan melakukan uji pengelolaan data, maka dalam penelitian ini memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya KSPPS BMT Muamalat Cabang Bekonang dapat meningkatkan jangkauan calon anggota agar tidak tergantung pada budaya yang berpengaruh terhadap minat menabung anggota.
- 2) Hendaknya bagi peneliti berikutnya dapat menambah variabel lain untuk mendukung penelitiannya seperti, tingkat pendapatan, pendidikan, dan lainnya.

Referensi

- Abdul Aziz Dahlan (et al), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cetakan ke I, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996), hlm. 186
- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: dalam Perspektif kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 353
- Amir, Yulmaida dkk. (2016). Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama atau Berbeda. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2 (2)
- Ancok, Djameluddin & Suroso, Fuat N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andespa, Roni. (2017). *Pengaruh Budaya dan Keluarga terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*.
- Antonio, Syafii. (1999). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Darmawan, Darwis dkk. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4 (1)
- Ekawati, Putri Ludvyah dkk. (2015). Pemanfaatan Teknologi Game Untuk Pembelajaran Mengenal Ragam Budaya Indonesia Berbasis Android. *Jurnal Link*, 22 (1)
- Gultom, Henry Casandra. (2018). Analisis Keputusan Pembelian Kartu Perdana Prabayar Berdasarkan Faktor Sosial dan Budaya (Studi Kasus Mahasiswa ProgramStudi

- Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang). *Journal of Management & Business*, 1 (1)
- Haris, Helmi. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gerbang Media
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Kotler, Philip & Keller, Kevin L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Maryamah, Eva. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2 (2)
- Muhammad Agus Rahmadi, *Peran Strategis Baitul wa-Tamwil (BMT) sebagai alternatif peningkatan posisi ekonomi Rakyat: studi atas BMT Muhammadiyah "Matahari" di kec. Majenang, Kab. Cilacap, (Yogyakarta: TESIS, 2001), hlm. 22*
- Muhammad, Ridwan. (2004). *"Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat"* (Studi Kasus: di Yogyakarta).
- NasNasikhah, Duratun. (2013). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 2
- Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 363
- Putribasutami, Cindhy Audina. (2018). Pengaruh Pelayanan Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung di Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (3)
- Rouf, Abdul. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi
- Sakti, Indra. (2011). Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri q Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, 9 (1)
- Siregar, Sofyan. (2011). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada Budaya di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 10 (1)
- Suwarso. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi dan Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 4 (2)
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tahun 2015 tentang *pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi*.
- <https://sukoharjo.kab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0IzI=/banyaknya-koperasi-menurut-jenis-dan-klasifikasinya.html>
- <https://blog.eku.id/mengenal-jenis-jenis-lembaga-keuangan-di-indonesia-dan-fungsinya/>
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzYwIzI=/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>
- <https://diskopumdag.sukoharjo.kab.go.id/>